



ISSN 1410-7112
September 2017 Vol.15 No.1

WARTA PARIWISATA

SPORT TOURISM

Warta Edisi Ini

Wacana (Ide dan Pemikiran)
Wisata Olahraga dan Rekreasi
M. Gufron

Wacana (Ide dan Pemikiran)
Scuba Diving
Fanny Kristiadhi

Was-Was (Isu, Otokrik, Tanggapan)
Lompat Batu: Antara Tradisi dan
Atraksi Wisata
Abadi Raksapati

Was-Was (Isu, Otokrik, Tanggapan)
ASEAN, Tuan Rumah Piala Dunia 2034
Riza Saeful Millah

Wara-Wiri (Catatan Perjalanan)
Cara Lain Menikmati Keindahan
Candi Prambanan
Putri Budi

Waskita (Berita Kita)
Indonesia untuk Tuan Rumah
Asian Games 2018
Fithria Khairina Damanik

Waskita (Berita Kita)
Pocari Sweat Bandung West Java Marathon
Ilma Muvidah

Update Event Olahraga
Gendis Nawangsari

Penanggung Jawab
Budi Faisal

Staf Redaksi
Ina H. Koswara
Yani Adriani
Rikeu Rugarmika
Abadi Raksapati
Asad Farag
Muhammad Ari Perdana
Muhammad Dhaifan Akbar
Fithria Khairina Damanik
Ersalora Lutfianti

Koordinator Edisi
Fithria Khairina Damanik

Desain Grafis
Fithria Khairina Damanik
Disya Syandhiani

Administrasi
Rita Rosita
Riyanti Yulia

Logistik
Sapta Maulana

Warta Pariwisata
www.p2par.itb.ac.id/warta
e-mail: p2par@p2par.elga.net

Pusat Perencanaan dan
Pengembangan Kepariwisata
(P-P2Par) Institut Teknologi Bandung
Alamat:
ex Gd. PAU Lt.3
Jl. Ganesha No.10 Bandung 40132,
Tel/Fax (022) 2506285, 2534272.

dari redaksi *Sport Tourism* atau Wisata Olahraga saat ini menjadi sorotan tidak hanya secara nasional tetapi juga internasional. Pasalnya olahraga tidak hanya menjadi tren, tetapi juga kebutuhan untuk kesehatan bagi berbagai kalangan. Lebih jauh lagi, event-event olahraga internasional juga sedang menjadi sorotan khususnya karena Indonesia akan menjadi tuan rumah dari Asian Games di tahun depan. Pada edisi kali ini, Warta Pariwisata mencoba menjelaskan tentang wisata olahraga secara teori maupun praktisnya.

dewan redaksi

Wisata Olahraga dan Rekreasi

M. Gufron

(Ahli Perencanaan Wilayah dan Kota, Mantan Atlit dan Pelatih Kempo Jabar)

Wisata olahraga dan rekreasi mulai mendapat perhatian dewasa ini. Wisata ini merupakan perpaduan antara olahraga dan rekreasi (*leisure*) yang mengacu pada istilah *sport tourism*, yaitu perjalanan wisatawan mengunjungi tempat tertentu dalam waktu sementara yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata olahraga, baik alam, budaya, maupun buatan, yang bertujuan untuk ikut berpartisipasi aktif, pasif maupun nostalgia dalam kegiatan olahraga, guna memenuhi kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Wisata olahraga dan rekreasi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. *Active Sport Tourism*, yaitu melakukan kegiatan olahraga di tempat tujuan wisata, baik alami maupun buatan, seperti *diving*, *surfing*, *hiking*, *boating*, dll. Motivasi wisatawan jenis ini didominasi untuk memperoleh pengalaman, kesenangan, kepuasan dan untuk prestasi.
2. *Passive Sport/Sport Event Tourism*, yaitu menyaksikan peristiwa/ event olahraga, misalnya Olimpiade, maupun olahraga tradisional seperti Karapan Sapi di Madura dan Lompat Batu di Nias Selatan. Motivasi wisatawan jenis ini adalah untuk kepuasan diri serta memperkaya pengetahuan tentang budaya dan kesenian masyarakat setempat.
3. *Nostalgia Sport Tourism*, yaitu mengunjungi museum olahraga, *Hall Of Fame* para legenda olahragawan, maupun mengunjungi stadion yang bersejarah atau venue yang monumental. Motivasi wisatawan jenis ini adalah untuk mengenang sejarah dan memperkaya pengetahuan tentang peristiwa olahraga yang pernah terjadi.



Sumber: <http://progorafting.com>



Sumber: <https://alchetron.com>



Sumber: <http://lensaudara.blogspot.co.id/>

Jika dilihat dari sumberdaya pembentuknya maka wisata olahraga dan rekreasi dibagi menjadi:

1. Wisata Olahraga dan Rekreasi Berbasis Alam, yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Daya tarik wisata olahraga dan rekreasi berbasis keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut. Antara lain: (i) bentang pesisir pantai (snorkeling, jetski, paragliding); (ii) bentang laut (*surfing*, berlayar); (iii) kolam air dan dasar laut (deep sea diving).
 - b. Daya tarik wisata olahraga dan rekreasi berbasis keunikan lingkungan alam di wilayah daratan. Antara lain: (i) pegunungan dan taman nasional (hiking, mountain bike, berburu); (ii) perairan sungai dan danau (*rafting*); (iii) bentang alam khusus, seperti gua, karst, padang pasir (*river cubing*, *climbing*).
 - c. Daya tarik wisata olahraga dan rekreasi berbasis lingkungan alam di wilayah udara (*sky diving*, paralayang, akrobatik udara).

2. Wisata Olahraga dan Rekreasi Berbasis Budaya, yang kemudian dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Daya tarik wisata olahraga berbasis budaya yang bersifat berwujud (*tangible*)
 - Cagar Budaya, meliputi (1) bangunan cagar budaya yang digunakan untuk aktivitas kegiatan olahraga; (2) merupakan situs cagar budaya yang pernah dipergunakan manusia untuk melakukan aktivitas olahraga pada masa lalu;
 - Museum olahraga.
 - b. Daya tarik wisata olahraga berbasis budaya yang tidak berwujud (*intangible*), yaitu aktivitas kehidupan adat dan tradisi masyarakat setempat yang dilakukan secara turun temurun, seperti jemparingan di Yogya, lompat batu di Nias Selatan, pasola dan pajura di Sumba.

3. Wisata Olahraga dan Rekreasi Berbasis Buatan Manusia, yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - a. Kegiatan olahraga yang diintegrasikan dengan fasilitas peristirahatan terpadu (*integrated resort*), contoh kawasan Nusa Dua resort yang diintegrasikan dengan *water sport*, kawasan Tanjung Lesung;
 - b. Fasilitas olahraga dan rekreasi yang dapat mendatangkan penonton, contoh kawasan rekreasi dan olahraga Senayan, kawasan padang golf, kolam renang dan arena sirkuit balap.

Dari kedua jenis klasifikasi wisata olahraga dan rekreasi tersebut, kemudian muncul tipologi 9 jenis wisata olahraga dan rekreasi berbasis sumber daya yaitu sebagai berikut.

Tipologi	Keterangan	Contoh
1	Active Sport Tourism-Alam	Hiking, Offroad, Diving, Terjun Payung, dll
2	Active Sport Tourism-Budaya	Jemparingan Yogja, Lompat Batu Nias, dll
3	Active Sport Tourism-Buatan	Panjat Tebing Indoor, Skateboarding , Berkuda, dll

Tipologi	Keterangan	Contoh
4	Passive Sport Tourism-Alam	Kejuaraan surfing, kejuaraan maraton, kejuaraan paralayang, tour de singkarak, dll
5	Passive Sport Tourism-Budaya	Lompat Batu (Nias), Karapan Sapi (Madura), Pasola (Sumba), Perahu Sandeq (Sulawesi Barat), dll
6	Passive Sport Tourism-Buatan	Sea Games, Kejuaraan Dunia Bulutangkis, Olimpiade, Kejuaraan Dunia Sepakbola dll
7	Nostalgic Sport Tourism-Alam	Tempat penyelenggaraan event olahraga di alam
8	Nostalgic Sport Tourism-Budaya	Stadion GBK Jakarta (Bangunan Heritage)
9	Nostalgic Sport Tourism-Buatan	Hall of Fame, Memorabilia Wall, Museum Olahraga

Perkembangan Wisata Olahraga dan Rekreasi di Indonesia

Wisata olahraga dan rekreasi merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Indonesia mempunyai kekayaan alam, budaya yang berpotensi dikembangkan menjadi wisata olahraga dan rekreasi, baik olahraga dirgantara (udara), *marine* (laut) dan darat. Selain itu, olahraga tradisional yang diselenggarakan sebagai adat-istiadat setempat, upacara adat, atau peringatan perayaan hari-hari besar budaya masyarakat setempat, seperti karapan sapi, lompat batu, dan pasola juga dapat dikembangkan menjadi wisata olahraga dan rekreasi.



Sumber: <http://www.superadventure.co.id>



Sumber: <http://www.kompasiana.com>

Perhelatan wisata olahraga dan rekreasi diharapkan dapat menunjang pembangunan daerah dan berimplikasi terhadap:

1. Memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat, melalui kedatangan wisatawan, investor, meningkatnya peluang usaha, keterlibatan masyarakat, serta mengatasi kesenjangan antar wilayah.
2. Membangun kebanggaan dan kepercayaan diri masyarakat terhadap daerahnya.
3. Menjadi sarana konsolidasi infrastruktur dengan dibangunnya infrastruktur daerah, khususnya daya tarik wisata olahraga dan rekreasi.

Mengacu pada dampak positif tersebut, Indonesia perlu mengoptimalkan pengembangan wisata olahraga dan rekreasi sesuai potensi yang dimiliki masing-masing daerah, agar dapat memberi dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat.

SCUBA DIVING

Fanny Kristiadhi

(Ahli Kelautan,
Diving Instructure,
Sekolah Diving Bandung)

Dunia penyelaman berawal pada 820 tahun sebelum Masehi dari serdadu Mesopotamia Assyrian yang melakukan penyelaman untuk menyerang musuhnya dari bawah air dengan bernafas dari kantung udara yang terbuat dari kulit domba. Siring berkembangnya zaman, berkembang pula teknik penyelaman oleh manusia, munculnya lonceng bawah air (*underwater bell housing*), kemudian tanki selam yang terbuat dari kayu, munculnya helmet system, munculnya system *close circuit* untuk kepentingan militer, hingga di tahun 1945 setelah Perang Dunia II, seorang perwira angkatan laut berkebangsaan perancis bernama Jacques Costeau dan seorang teknisi bernama Emile Gagnan menemukan peralatan selam open circuit, yang hingga sekarang dikenal dengan sebutan alat selam Aqualung yang digunakan untuk berbagai kepentingan.



Sejarah Pertama Penyelaman

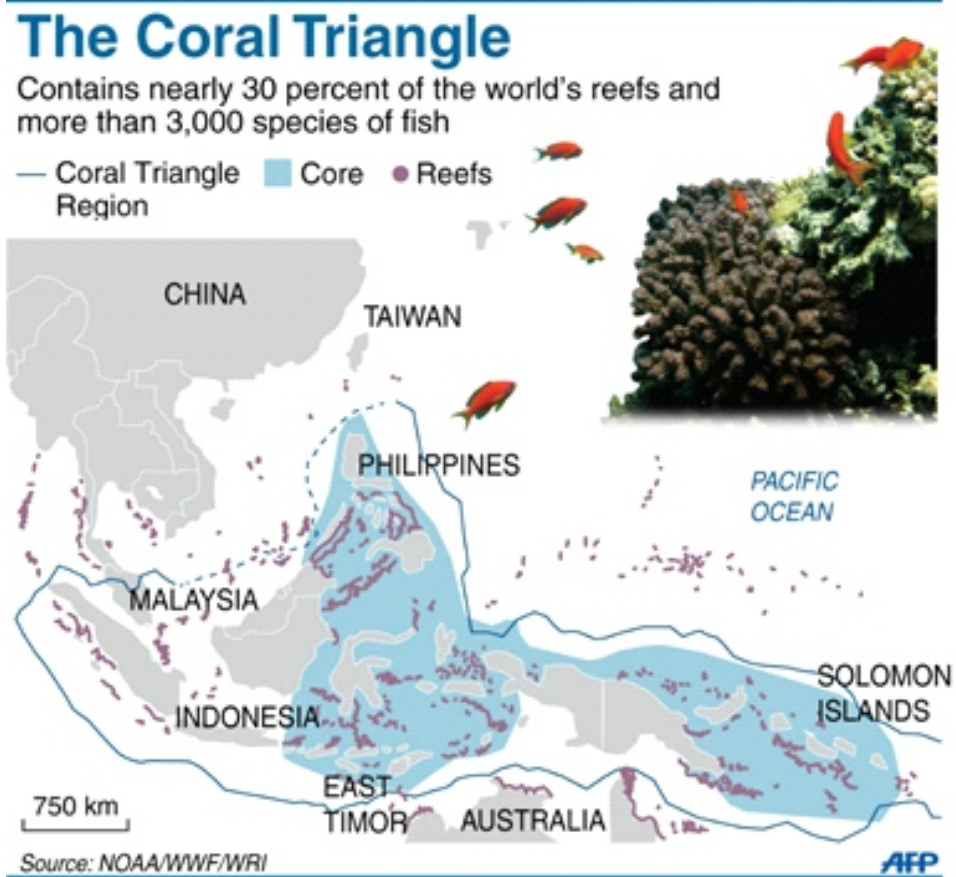


Sumber: Koleksi Fanny Kristiadhi

Kegiatan penyelaman dapat dilakukan untuk berbagai kepentingan sesuai dengan maksud dan tujuannya serta peralatan yang digunakan. Terdapat beberapa kegiatan penyelaman berdasarkan tujuannya, antara lain untuk kepentingan Militer dengan sistem Rebrether yang bersifat *Close Circuit*, penyelaman untuk kepentingan pekerjaan bawah air dengan sistem KMB, dan yang umum dilakukan yakni untuk kepentingan rekreasi serta kepentingan penelitian dengan menggunakan system SCUBA (*Self Contained Underwater Breathing Apparatus*) yang bersifat *Open Circuit*. Berkembangnya kegiatan penyelaman untuk kepentingan rekreasi dengan sistem SCUBA, membuat sebagian besar kegiatan penyelaman dikenal dengan istilah *Scuba Diving*.

Wilayah Indonesia merupakan tempat bagi sekitar 1/8 dari terumbu karang dunia dan merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman biota laut dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara (Cesar et al, 1997, dalam Bengen dan Alex, 2006).

Luas terumbu karang di Indonesia sekitar 85.000 km² yang tersebar dari kawasan barat hingga kawasan timur Indonesia (Suharsono, 1998 dalam Bengen, 2006) menjadikan negara ini sebagai salah satu negara yang berpotensi untuk pengembangan kegiatan Scuba Diving. Wilayah Indonesia timur khususnya, wilayah yang termasuk dalam kawasan coral triangle menjadikan wilayah tersebut sebagai primadona bagi para penyelam dunia.



Kegiatan Scuba Diving merupakan kegiatan dengan resiko tinggi, sehingga diperlukan pemahaman dan pengertian yang baik bagi setiap orang yang akan melakukan kegiatan ini. Setiap orang yang akan melakukan penyelaman diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan pengambilan lisensi penyelaman. Terdapat beberapa organisasi selam international yang sistemnya diterapkan di Indonesia dan dijadikan afiliasi oleh pelaku-pelaku wisata selam di Indonesia, antara lain:

1. ADS International (*Association of Diving School International*)
2. NAUI (*National Association of Underwater Instructor*)
3. PADI (*Professional Association Diving Instructor*)
4. POSSI-CMAS (*Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia*)
5. SSI (*Scuba School International*)
6. RAID

Keberagaman sistem pengajaran organisasi selam yang masuk di Indonesia menjadi sebuah keuntungan bagi semua orang yang akan melakukan pilihan lisensi penyelaman dengan sistem pengajaran yang menurut mereka tepat bagi dirinya.

Pelaku usaha wisata selam di Indonesia saat ini tergabung dalam sebuah asosiasi bernama PUWSI (Persatuan Usaha Wisata Selam Indonesia). Keberadaan PUWSI diharapkan dapat memfasilitasi pelaku-pelaku usaha wisata selam di berbagai daerah di Indonesia dalam hal Standar Operasional Usaha Wisata Selam, serta perkembangan informasi-informasi terkait kegiatan wisata selam ataupun arahan-arahan dari Kementerian Pariwisata.

Kategori pelaku usaha wisata selam bergantung pada fokus masing-masing pelaku, seperti *dive operator*, *dive center* ataupun *dive shop*. Secara umum pelaku usaha wisata selam akan memfasilitasi untuk pengambilan lisensi selam dan trip penyelaman. Untuk pengajaran pengambilan lisensi penyelaman, masing-masing pelaku wisata selam akan mengacu pada sistem organisasi afiliasi selam internasional yang mereka terapkan. Pengambilan lisensi penyelaman dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Pelatihan keterampilan renang
2. Pelatihan penggunaan alat selam permukaan (*skin diving/snorkeling*)
3. Pemahaman beberapa teori penyelaman (peralatan penyelaman, teknik penyelaman, fisika selam, lingkungan penyelaman, dan perencanaan penyelaman)
4. Pelatihan penyelaman (*Scuba Diving*) pada perairan tertutup (*confined water*), dan
5. Pelatihan penyelaman (*Scuba Diving*) pada perairan terbuka (*open water*)

Indonesia memiliki lokasi penyelaman yang banyak dan tersebar dari wilayah barat hingga wilayah timur Indonesia dengan berbagai ciri khas di masing-masing lokasi penyelaman. Banda Neira dengan *hammerhead shark*, Raja Ampat, Wakatobi, Derawan, Bunaken dengan keindahan terumbu karangnya, Morotai dengan sisa Perang Dunia II, Pulau Weh dengan *shipwreck* Shopie Rickmers, serta Nusa Penida dengan Mola Molanya. Setiap lokasi penyelaman akan memiliki kriteria khusus untuk tingkatan-tingkatan seorang penyelam dapat melakukan penyelaman di lokasi tersebut. Faktor lingkungan menjadi salah satu pertimbangan utama kriteria tersebut, seperti kondisi arus perairan, kedalaman perairan, kondisi terumbu karang, sehingga kegiatan penyelaman akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan penyelam agar penyelaman dapat berjalan dengan aman dan nyaman.



Sumber: Koleksi Fanny Kristiadhi

Lingkungan penyelaman yang dilakukan pada wilayah ekosistem terumbu karang membuat biota-biota yang bersimbiosis di dalamnya menjadi sebuah daya tarik bagi penyelam. Kondisi terumbu karang yang beragam, ikan-ikan karang dan biota laut yang berukuran besar, kapal-kapal tenggelam, menjadi sebuah impian besar untuk dilihat secara langsung di dalam laut.

Menyelam merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara. Perbedaan karakteristik dan keunikan setiap destinasi wisata selam di Indonesia dapat meningkatkan lama tinggal dan besar pengeluaran wisatawan selam.



Sumber: Koleksi Fanny Kristiadhi



Sumber: Koleksi Fanny Kristiadhi

Mengingat sifatnya yang khusus, maka kegiatan ini haruslah didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar keamanan dan kenyamanan, serta dukungan sumber daya manusia yang terlatih, sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan selam sekaligus terjaganya kondisi lingkungan destinasi selam di Indonesia.

Mari menyelam...
Joyful and Safety Diving

Lompat Batu: Antara Tradisi dan Atraksi Wisata

Abadi Raksapati
(Staf Peneliti P-P2Par ITB)

Bagi sebagian orang yang sempat menggunakan uang kertas seribu rupiah edisi tahun 1992 tentu tidak akan asing dengan lompat batu yang menjadi gambar di salah satu sisi mata uang tersebut. Meski di keterangannya disebutkan bahwa lompat batu tersebut adalah lompat batu Pulau Nias namun tidak semua orang tahu dimana Pulau Nias berada. Sebagai orang Indonesia sudah seharusnya kita tahu atau paling tidak mencari tahu lokasi Pulau Nias yang memiliki tradisi lompat batu tersebut. Jika tiba-tiba anak, keponakan atau bahkan turis (wisatawan) bertanya tentang hal tersebut kita tidak gagap untuk menjawabnya.



Sumber: <http://niassatu.com>,
diunduh tanggal 20 April 2017
Gambar uang kertas pecahan
seribu rupiah edisi tahun 1992

Pulau Nias

Pulau Nias yang dalam bahasa lokal disebut Tano Niha merupakan sebuah kawasan di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagai kawasan kepulauan maka tidak heran jika Pulau Nias sebagai pulau utama dikelilingi oleh pulau-pulau kecil di sekitarnya yang berjumlah ratusan dan tersebar dari ujung selatan hingga utara kawasan. Pantai di kawasan ini sangat indah dan fotogenik dengan ombak yang cukup tinggi di beberapa titik sehingga menjadi lokasi ideal bagi para peselancar. Beberapa titik seperti di Pantai Sorake, Kepulauan Batu dan Kepulauan Hinako khususnya Pulau Asu sudah sangat terkenal di antara para peselancar mancanegara. Di kawasan ini kita akan dengan mudah menemui para peselancar dari mancanegara yang menginap di penginapan sepanjang pantai. Saat ombak bagus mereka akan berlomba turun ke pantai untuk selanjutnya berselancar.



Sumber: koleksi Abadi Raksapati (2017)



Pulau Nias dihuni oleh suku Nias atau biasa disebut Ono Niha yang secara harfiah berarti orang Nias. Secara kasat mata perawakan orang Nias lebih mendekati perawakan orang dari Asia daratan dibandingkan dengan orang Batak meskipun secara geografis lebih dekat dengan kawasan Batak (Sumatera Utara). Namun demikian, hingga saat ini asal-usul orang Nias masih menjadi perdebatan secara akademik hingga ke obrolan di warung kopi. Beberapa pendapat mengatakan bahwa orang Nias berasal dari Cina (Thomsen, 1979; Hammerle, 2001; Sonjaya, 2008) meskipun variasi asalnya juga beragam, ada yang mengatakan dari wilayah Yunan, Kanton dan Cina Selatan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa orang Nias berasal dari Taiwan, Burma bahkan dari kawasan Timur Laut India-Nagaland (Wiradyana, 2010; Hammerle, 2001, Denninger, 2007). Namun demikian meski didukung dengan argumentasi masing-masing namun sebagian besar argumentasi itu juga berasal dari interpretasi sehingga kebenarannya masih belum bisa dipertanggungjawabkan dan disepakati bersama.

Terlepas darimana orang Nias berasal hampir seluruh ahli sejarah Nias sepakat bahwa cikal bakal orang Nias yang sekarang merupakan pendatang yang datang secara bergelombang dari luar pulau yang kemudian menetap hingga sekarang. Saat ini penduduk Nias dapat dikenali dari namanya yang bermarga, Zebua, Harefa, Laoli, Bate'e, Fau, Duha, Lase, Sarumaha, Waruwu, Halawa dan banyak lainnya yang disematkan sebagai nama belakang. Marga bagi masyarakat Nias tidak hanya sekedar identitas keluarga namun juga sebagai kebanggaan dan identitas asal-usul serta darimana dia berasal. Kebanggaan akan asal usul tersebutlah kemudian yang menjadikan penduduk Nias hingga saat ini masih sangat teguh mempergunakan marga sebagai bagian dari nama mereka, bahkan hampir tidak ada penduduk asli Nias yang tidak mempergunakan marga keluarga dalam namanya masing-masing.

Lompat Batu

Jika kita berkunjung ke beberapa desa tradisional di Pulau Nias diantaranya Desa Bawomataluo, Desa Hilimondregeraya, Desa Mazino, Desa Onolimbu, Desa Sisobambowo, dan Desa Hiliamaetaniha maka kita akan melihat bahwa di setiap desa disajikan struktur desa yang secara umum relatif seragam. Deretan rumah tradisional dengan titik sentral di rumah besar (omo sebua). Selain itu terdapat beberapa batu (megalit) sebagai penanda status setiap penghuni rumah, semakin besar, tinggi dan banyak batu yang terdapat di depan rumahnya maka semakin tinggi dan terhormat juga status orang tersebut. Selain itu identitas yang pentingnya dari sebuah desa khususnya desa-desa yang terdapat di Nias bagian selatan adalah adanya tumpukan batu setinggi kurang lebih 2-2,10 m dengan lebar dasar kurang lebih 1,5 m dan mengerucut hingga kurang lebih 50 cm dipuncaknya. Tumpukan batu ini merupakan alat yang digunakan oleh penduduk sebagai prasyarat kelayakan seseorang dianggap dewasa. Setiap laki-laki dewasa dalam jangka waktu tertentu akan diuji kemampuannya melompati tumpukan batu tersebut. Kedewasaan ini sangat



penting karena akan menentukan apakah seorang laki-laki sudah layak menikah, berburu dan berperang. Maka ujian lompat batu sangat penting dalam tradisi masyarakat di desa tradisional Nias pada jaman dahulu.

Terkait dengan tradisi berperang yang berkembang pada masyarakat Nias jaman dahulu, maka lompat batu dijadikan sarana latihan kemampuan melewati benteng-benteng pertahanan desa. Ketinggian batu yang digunakan untuk berlatih lompat batu yang berkisar antara 2-2.10 m merupakan ketinggian rata-rata benteng pertahanan desa-desa tradisional Nias pada jaman dahulu. Dengan kemampuan lompat batu maka setiap laki-laki dewasa di Nias sudah dianggap mampu ikut untuk berperang dan mampu melompati benteng desa-desa lawannya.

Pada perkembangannya lompat batu tidak lagi digunakan sebagai prasyarat kedewasaan seseorang, meski masih diajarkan dan dipraktikan oleh masyarakat di desa-desa tradisional namun pelaksanaannya lebih sebagai upaya melestarikan budaya dan tradisi adat nenek moyang. Bahkan saat ini lompat batu lebih sering ditampilkan sebagai pertunjukan bagi wisatawan yang datang ke desa-desa tradisional, sebut saja Desa Bawomataluo dan Desa Hilimaetaniha di Nias bagian selatan yang masyarakatnya terutama pemudanya menawarkan untuk menampilkan tradisi lompat batu kepada wisatawan yang datang berkunjung.



Sumber: koleksi Abadi Raksapati (2016)

Tidak ada tarif resmi untuk menyaksikan pertunjukan lompat batu, mahal murahnya tarif pertunjukan seringkali bergantung pada seberapa banyak frekuensi lompatan yang diminta oleh wisatawan serta tentu saja kepriawaian wisatawan untuk bernegosiasi dengan para pelompat batu yang terdiri dari pemuda di desa tradisional tersebut. Namun demikian kedepan perlu ada perhatian serius dari pemerintah daerah agar lompat batu yang sudah dikenal wisatawan luas, tidak hanya nusantara akan tetapi juga wisatawan mancanegara dapat

dikelola baik dari sisi kelembagaannya dan juga dari sisi atraksinya agar lebih menarik. Misalnya dengan memperkuat interpretasi terhadap tradisi lompat batu tersebut dan juga dengan menambahkan berbagai atraksi wisata pendukung lainnya agar lebih beragam. Selain tentu saja standarisasi tarif pertunjukannya sehingga memberikan kepastian kepada wisatawan yang ingin menyaksikan. Sebagai tradisi yang hanya ada di Nias bagian Selatan –satu-satunya di dunia, tentunya tradisi lompat batu ini potensial dikembangkan sebagai atraksi wisata unggulan Nias dan bahkan Indonesia.

ASEAN, Tuan Rumah Piala Dunia 2034?

Riza Saeful Millah

(Magister Perencanaan Kepariwisata ITB)

Kegiatan olahraga saat ini bukan lagi hanya sekedar untuk mengolah tubuh menjadi lebih bugar saja, lebih jauh lagi ternyata event olahraga mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia. Mengambil contoh satu cabang olahraga yang menjadi favorit berbagai kalangan usia maupun gender yaitu cabang olahraga sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang kompleks, seluruh tubuh bergerak dalam olahraga ini yaitu untuk mengejar, mengolah dan menendang si kulit bundar. Selain pemain yang berposisi sebagai penjaga gawang, pemain tidak boleh memegang atau menyentuh bola secara sengaja (aktif) terkecuali ketika bola keluar dari garis lapangan. Selain itu dengan jumlah pemain dalam satu tim yaitu 11 orang, olahraga ini memberikan pelajaran mengenai teamwork dan leadership agar tujuan (goals) bisa tercapai dan menjadi pemenang



Cristiano Ronaldo, Pemenang Ballon D'or 2017
The Best Football Player 2016
Sumber: <http://www.dailymail.co.uk>



Supporter Brazil di Piala Dunia 2014
Sumber: <http://ghete.info/brazil-soccer-fans-2014>

Tidak dapat dipungkiri Sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia pada saat ini, yang menjadi alasan mengapa sepakbola begitu dicintai oleh masyarakat dunia adalah karena sepakbola merupakan olahraga yang sederhana, peraturan di sepakbola tidak serumit dan banyak seperti olahraga yang lain, gol-gol indah yang tercipta dari keahlian para pemain, ditambah pendukung 2 tim yang bertanding bersorak sorai mendukung dengan penuh semangat dimulai dengan nyanyian, tarian koreografi dan banyak lagi bentuk dukungan yang membuat antusiasme dan daya tarik olahraga ini terus meningkat. Berbicara mengenai sepakbola tentu tidak bisa dilewatkan untuk membahas event terbesar sepakbola yaitu piala dunia. Event sepakbola yang di selenggarakan setiap 4 tahun sekali ini diselenggarakan oleh negara yang menjadi tuan rumah yang sesuai dengan ketentuan dari federasi sepakbola dunia FIFA. Pada saat sebelumnya tuan rumah piala dunia selalu diselenggarakan di negara-negara maju, namun pada tahun 2008 negara dunia ketiga (berkembang) mendapatkan hak-nya untuk menjadi tuan rumah dalam menyelenggarakan event sepakbola terbesar di dunia ini.

Untuk negara-negara berkembang jelas hal ini akan memberikan dampak yang sangat besar, baik itu dampak sosial, dampak ekonomi, pariwisata, dan dampak lainnya. Menjadi tuan rumah harus benar-benar mempersiapkan segala bentuk fasilitas agar para pemain dan supporter yang datang dari negara masing-masing bisa nyaman dan menikmati event dengan meriah. Melihat ketika event ini terlaksana di Afrika Selatan pada tahun 2010 lalu, ekspektasi dari pemerintah Afrika Selatan adalah bahwa piala dunia dapat meningkatkan sektor pariwisata dengan cepat. Dan terbukti, Departemen Pariwisata Afrika Selatan pada tahun 2013 mencatat bahwa sektor pariwisata menyumbang 8,7% dari PDB pada tahun 2010 dan menyumbang 575.000 pekerjaan langsung dan 825.000 pekerjaan tidak langsung.

Tentu hal ini menjadi kabar baik dan momentum yang luar biasa karena ketika piala dunia berlangsung diperkirakan penonton dari semua negara kontestan piala dunia akan datang ke negara yang menjadi tuan rumah. Diperkirakan hampir 500 ribu-jutaan orang pendukung yang datang mayoritas akan mengeluarkan uang yang besar untuk belanja, membeli makanan dan akomodasi. Hal ini nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi di negara berkembang.



Selebrasi Final World Cup 2010
Sumber: <http://www.alamy.com>

Seperti yang dikutip dari goal.com, Presiden FIFA Gianni Infantino membuka peluang negara ASEAN untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2034. Hal itu diutarakan Infantino dalam kunjungannya ke Myanmar, Jumat (17/2) lalu pada Februari lalu. Seperti diketahui, memang sebelumnya negara-negara ASEAN ingin mengajukan diri menjadi tuan rumah bersama Piala Dunia. Beberapa negara yang dinilai memiliki peluang menjadi tuan rumah adalah Malaysia, Thailand, Indonesia, Vietnam, Myanmar, hingga Singapura. Sebelumnya, ASEAN juga pernah berpengalaman menjadi tuan rumah bersama Piala Asia 2007. Ketika itu, gabungan antara negara Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Vietnam, menjadi tuan rumah bersama. Piala Asia AFC 2007 yang diselenggarakan pada 7 – 29 Juli tersebut merupakan pertandingan sepakbola multi-bangsa di Asia yang diadakan untuk pertama kalinya sepanjang sejarah di ASEAN (Asia Tenggara).

Pada waktu itu, Opening Ceremony sekaligus pertandingan pembuka berlangsung di Stadion Rajamanggala (Thailand) dengan menggelar pertandingan Thailand vs Irak. Kemudian pertandingan semifinal diselenggarakan di Stadion Bukit Jalil Kuala Lumpur (Malaysia) dan Stadion May Dinh (Vietnam), sedangkan pertandingan final dilangsungkan di stadion utama Gelora Bung Karno (Indonesia). Gelaran final tersebut sekaligus sebagai acara Closing Ceremony diselenggarakan di Stadion Utama Gelora Bung Karno dengan mempertemukan Iran vs Arab Saudi yang dengan mengejutkan menjadikan Irak sebagai juara Piala Asia 2007 dengan mengalahkan Arab Saudi 1-0.



Supporter Timnas Indonesia
Sumber: <http://timnasindonesia.org/>

Hal ini lah yang menjadi latar belakang FIFA bahwa selanjutnya akan menunjuk kembali negara-negara ASEAN untuk menjadi tuan rumah pada gelaran akbar pertandingan sepakbola di level yang lebih tinggi yaitu Piala Dunia pada tahun 2034.

Apabila hal ini terealisasi, apakah Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN yang berpotensi sebagai tuan rumah Piala Dunia 2034 dapat meningkatkan perekonomian negaranya? Tidak ada yang tidak mungkin apabila semua pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, pihak swasta, masyarakat dan pihak lainnya bekerjasama bahu membahu untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas untuk mempersiapkan itu semua. Menjadi tuan rumah ajang sepakbola terbesar di dunia ini nantinya diharapkan dapat menjadi bagian dari promosi pariwisata Indonesia di mata dunia secara khusus, maupun ASEAN sebagai kesatuan destinasi wisata secara umum.

Menjadi penyelenggara event sekelas Piala Dunia adalah impian bagi seluruh negara di dunia. Setidaknya turut berpartisipasi menjadi peserta piala dunia pun sudah merupakan suatu euforia tersendiri yang begitu membanggakan bagi masyarakat di negara yang bersangkutan. Piala Dunia merupakan ajang prestisius yang akan mampu menaikkan status dan citra negara tuan rumah di dunia internasional. Dampak langsung yang akan diterima suatu negara apabila menjadi penyelenggara atau tuan rumah Piala Dunia yaitu meningkatnya pembangunan, industri, dampak sosial serta pariwisata. Misalnya minat investor untuk berinvestasi di negara yang aman, baik aman secara psikologis maupun politik akan meningkat, ditambah jumlah kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara akan meningkat selama pagelaran ini berlangsung.

Selanjutnya keuntungan langsung dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia yaitu dari segi ekonomi adalah hal mutlak yang akan diterima oleh negara penyelenggara Piala Dunia. Menurut studi dan laporan (Ernst & young terco,2011), dampak dari pelaksanaan piala dunia di Brazil dalam periode 2010-2014 diproyeksikan mencapai \$142 miliar atau setara dengan Rp.763 triliun (kurs 1 BRL = Rp 5371). Pada Piala 2010 lalu, Menteri Keuangan Afrika Selatan berbicara pada Business Times, dihimpun dari kompas, menyatakan bahwa GDP Afsel naik 0,4 poin dan negara meraup keuntungan Rp 49,4 Triliun. Menjadi hal yang logis apabila seluruh negara berlomba-lomba ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia jika melihat pendapatan di atas dan hal tersebut akan berdampak positif dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi makro maupun mikro di negara yang bersangkutan.

Selanjutnya dampak secara tidak langsung dari penyelenggaraan piala dunia adalah tersedianya lapangan pekerjaan baru. Pelaksanaan piala dunia sedikit banyak membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, terlebih bagi negara penyelenggara yang memiliki jumlah pengangguran yang tinggi, seperti Brazil. Pada 2009, jumlah pengangguran di Brazil mencapai 8,1 % (The Wall Street Journal, 2009). Setidaknya piala dunia kali ini telah membuka satu juta lapangan pekerjaan baru yang bisa membantu kehidupan ekonomi masyarakat setempat (Ernst&Young Terco, 2011).

Untuk menjadi tuan rumah event besar seperti ini, Indonesia harus mempersiapkan segala aspek mulai dari pembangunan infrastruktur, fasilitas pendukung, SDM, dan kondisi sosial politik yang kondusif untuk terciptanya kenyamanan para peserta Piala Dunia dan para pendukungnya yang datang ke Indonesia. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan kerja sama dari semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama mempersiapkan hal tersebut agar Indonesia mampu mengoptimalkan dampak dari penyelenggaraan Piala Dunia.

Tahukah Kamu?

((Dari Redaksi))

- Tricolore merupakan bola resmi yang digunakan pada Piala Dunia 1998 di Perancis. Bola ini merupakan bola keluaran Adidas pertama yang tidak diproduksi di Eropa, karena dibuat di MAJALENGKA, INDONESIA
- Timnas Indonesia nyatanya pernah mengikuti Piala Dunia pada tahun 1938 di Perancis. Walaupun nama timnya masih Dutch East Indies (Hindia Belanda), tetapi pemainnya merupakan gabungan antara Tionghoa, Belanda, dan Indonesia. Permainan waktu itu berakhir dengan kekalahan Indonesia 0-6 oleh Hungaria
- Tim Niac Mitra (sekarang menjadi Mitra Kukar) ternyata pernah mengalahkan Arsenal pada pertandingan 17 Juni 1983 di Surabaya. Ketika itu, Arsenal yang sedang dalam tour ke Indonesia, dikalahkan dengan skor 0-2.
- Perempuan pertama yang menjadi Sekjen PSSI, Ratu Tisha Destria, ternyata merupakan lulusan matematika ITB. Tisha, biasa ia dipanggil, akan menjabat hingga tahun 2020. Tisha memang telah menyukai sepak bola sejak di bangku sekolah. Selama di SMA dan Kuliah, Tisha aktif menjadi manajer tim sepak bola. Sederet prestasi di bidang sepak bola pernah ia raih, salah satunya ia pernah menjadi Direktur Kompetisi pada Indonesia Soccer Championship.

Cara Lain Menikmati Keindahan Candi Prambanan

Putri Budi Widoyanti
(Magister Perencanaan Kepariwisata ITB)



Wisata olahraga belakangan ini memang semakin marak di berbagai negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Wisata ini berpotensi melibatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan daya saing secara global dan salah satu sumber pemasukan daerah. Lalu pada akhirnya menjadi ajang yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata dimana tempat kegiatan tersebut berlangsung. Salah satu olahraga yang saat ini semakin menjamur di kalangan masyarakat adalah lari. Berbagai acara lari dari 5 km sampai dengan full marathon mulai bermunculan di berbagai acara perlombaan olahraga lari di berbagai negara.

Jika dilihat dari segi kepariwisataan, wisata olahraga lari mampu mendorong untuk

meningkatkan kegiatan pariwisata dan mampu memberikan dampak yang penting terhadap perkembangan suatu destinasi wisata. Acara olahraga yang paling sederhana dan banyak digemari masyarakat tersebut mampu mendatangkan kunjungan wisatawan baik internasional, maupun nasional dalam jumlah besar. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam mengikuti lomba lari atau menonton saja, namun mereka juga membutuhkan jasa penginapan untuk bermalam, santap kuliner yang khas untuk dinikmati, dan oleh-oleh yang dapat mereka bawa ke tempat asal mereka. Sehingga dari kegiatan wisata tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat daerah di Indonesia.

Banyak kegiatan lomba lari yang sudah terkenal dari mulai tingkat internasional, maupun nasional dan ditunggu para wisatawan olahraga. Salah satu acara lari tingkat nasional yang bergengsi di Indonesia adalah acara Mandiri Jogja Marathon (MJM) 2017 yang baru saja berlangsung di Yogyakarta. Lomba lari yang menjadi acara tahunan ini disponsori langsung oleh Bank Mandiri. Dengan mengikuti acara ini selain mengikuti lomba lari, para peserta lomba dan juga para penonton dapat menikmati keindahan sejarah dan budaya Yogyakarta dengan latar Candi Prambanan yang dipilih sebagai ikon kota sejarah tersebut. Selain Candi Prambanan, peserta melewati perkampungan, perkebunan, serta peternakan warga lokal. Selain beradu cepat dengan waktu, para peserta akan dimanjakan dengan pesona keindahan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia yang dibangun pada abad ke-9 masehi. Para peserta juga dapat berfoto untuk mengabadikan momen pada acara tersebut.

Jika dilihat dari segi transportasi, Yogyakarta memang merupakan kota dengan akses jalur transportasi yang mudah untuk dilalui. Para peserta dapat memilih untuk menggunakan kendaraan baik darat, maupun udara. Walaupun akses menuju Yogyakarta sangat mudah, para peserta disarankan harus bersiap untuk memesan tiket dari jauh hari jika ingin menggunakan kereta api atau pesawat sebagai transportasi menuju Yogyakarta. Karena bertepatan dengan libur panjang, tiketpun banyak habis terjual.

Acara MJM tahun ini melibatkan sebanyak 5.500 pelari yang dibagi menjadi beberapa kategori lari, yaitu; 5 km, 10 km, 21 km *Half Marathon* (HM), dan 42 km *Full Marathon* (FM) dengan peraturan perhitungan waktu khusus yang telah dibuat oleh panitia. Dari mulai atlet profesional, artis yang menghibur, para komunitas lari dari berbagai kota, serta para pelari amatir juga ikut bergabung dalam acara ini. Keberhasilan acara olahraga ini dalam menarik masyarakat untuk bergabung dapat dilihat dari tiket yang sudah terjual habis semua. Bahkan masih banyak lagi masyarakat yang belum mendapatkan tiket dan masih ingin mengikuti acara tersebut.

Bagi masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk mengikuti acara olahraga lari di tahun 2017 ini, mereka bisa mengikuti acara MJM di tahun 2018 mendatang. Pihak panitia telah membuat pre-registrasi lebih dini khusus bagi para masyarakat yang tidak ingin melewati acara ini di tahun mendatang. Semoga kuota untuk para peserta lari di tahun depan dapat ditambah, sehingga akan ada penambahan jumlah wisatawan pula yang datang ke Kota Yogyakarta. Dari acara ini pihak panitia berharap dapat menjadi alat untuk mengenalkan Indonesia secara global dan Yogyakarta khususnya ke tingkat dunia, dan berdampak positif bagi kepariwisataan dan masyarakat.

Indonesia untuk Tuan Rumah Asian Games 2018

Fithria Khairina Damanik
(Staf Peneliti P-P2Par ITB)

Indonesia kembali mendapat kepercayaan sebagai Tuan Rumah Asian Games ke-18 di tahun 2018 mendatang, setelah event yang sama pada tahun 1962. Asian Games merupakan kompetisi olahraga empat tahunan yang diselenggarakan oleh *Olympic Council Asia (OCA)*. Indonesia terpilih sebagai tuan rumah setelah Hanoi-Vietnam resmi mengundurkan diri pada April 2014 dikarenakan alasan stabilitas perekonomian negara.

Mengenang kesuksesan Indonesia tepat 17 tahun setelah kemerdekaan, hingga saat ini masih banyak sisa-sisa pembangunannya yang masih bisa kita rasakan. Gelora Bung Karno, Patung Selamat Datang di Bundaran HI, dan Jembatan Semanggi adalah bukti nyata bahwa Indonesia tidak main-main untuk menunjukkan eksistensinya sebagai negara yang baru merdeka namun mampu mempersiapkan diri sebagai tuan rumah ajang internasional dalam waktu yang singkat. Pada waktu itu, Asian Games ke IV diikuti oleh 12 negara Asia dengan 13 cabang pertandingan. Indonesia menempati posisi juara umum ke-2 setelah Jepang. Indonesia meraih 77 medali yang terdiri dari 21 emas, 26 perak, dan 30 perunggu.

Tuan rumah Asian Games tahun 2018 ini sudah ditetapkan berada di Jakarta dan Palembang, dengan bantuan beberapa daerah pendukung seperti Lampung, Jawa Barat, dan Banten serta akan dilaksanakan pada 18 Agustus – 2 September 2018. Perhelatan akbar ini dimajukan setahun dari jadwal seharusnya di 2019 dikarenakan tahun tersebut akan diselenggarakan pemilihan Presiden Indonesia. Berdasarkan website resmi OCA, akan ada 45 negara yang berpartisipasi dalam kompetisi ini. Mengingat banyaknya jumlah tamu yang akan datang nantinya, baik itu berasal dari atlet, official, media, maupun penonton dari berbagai negara, maka panitia penyelenggara membutuhkan bantuan dari berbagai kalangan untuk berpartisipasi sebagai relawan dalam acara tersebut. Panitia Asian Games Indonesia atau Indonesian Asian Games Organizing Committee (INASGOC) mengatakan akan membutuhkan sekitar 20 ribu relawan untuk perhelatan akbar ini. Pendaftaran volunteer dibuka secara resmi pada tahun 2017 ini.

INASGOC juga menerapkan beberapa persyaratan untuk menjadi relawan Asian Games seperti kemampuan Bahasa Inggris maupun bahasa negara-negara peserta dan komputer. Kemampuan dasar ini diperlukan agar relawan nantinya lebih mudah berkomunikasi baik dengan panitia maupun peserta dan tamu yang berasal dari berbagai negara.

Terkait dengan persiapan venue Asian Games 2018, pemerintah pusat optimis bahwa persiapan seluruhnya akan rampung di awal tahun 2018. Saat ini, 10 dari 11 fasilitas yang akan digunakan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2017 dan sisanya akan selesai di Maret 2018. Salah satu fasilitas utama yang akan digunakan adalah Stadion Utama Gelora Bung Karno yang sedang direnovasi besar-besaran. Bentuk perbaikan yang dilakukan antara lain penggantian sekitar 80 ribu kursi penonton, pemasangan empat lift baru, penanaman rumput Manila, serta peralatan keamanan yang diperketat dengan sistem teknologi yang lebih canggih. Semangat Indonesia sebagai tuan rumah ini pun ditunjukkan melalui logo Asian Games 2018 dengan tagline *"Energy of Asia"*. Gambar logo ini mengilustrasikan matahari sebagai sumber energi yang menyebar melalui delapan jalur ke seluruh Asia (dan dunia), melalui Asian Games. Selain logo, hal lain yang menjadikan ajang ini semakin menarik adalah kehadiran 3 maskot baru Bhin-bhin (burung cenderawasih), Atung (Rusa Bawean), dan Ika (Badak Bercula Satu).



18th ASIAN GAMES

**Jakarta
Palembang
2018**



Penyelenggaraan Asian Games 2018 ini tentunya akan berdampak pada kegiatan pariwisata Indonesia. Hal ini akan menjadi kesempatan besar bagi Jakarta dan Sumatera Selatan secara khusus dan Indonesia secara umum, terkait dengan kedatangan tamu-tamu negara tersebut. Diharapkan nantinya tidak hanya penggunaan hotel, restoran, maupun pusat-pusat wisata moderen yang bisa mendapatkan peningkatan manfaat ekonomi, tetapi dapat menyentuh pula ke seluruh lapisan masyarakat.

Dampak dari event internasional ini pada perkembangan ekonomi suatu daerah tidak hanya dapat dirasakan dalam jangka pendek seperti penjualan makan dan minum, penginapan dan transportasi, tiket masuk pertandingan, merchandise hingga lapangan pekerjaan baru. Event ini juga bisa berdampak dalam jangka panjang seperti negara atau kota tuan rumah yang akan menjadi lebih dikenal dalam pariwisata tingkat dunia, membuka peluang investasi, serta membuka peluang-peluang untuk menjadi tuan rumah event pariwisata internasional lainnya. Tidak hanya dilihat dari segi ekonominya, event ini tentunya juga akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi Indonesia sebagai tuan rumah serta meningkatkan sportivitas dan semangat atlet-atlet Indonesia untuk mengharumkan nama bangsa di tingkat internasional.

Countdown ASIAN GAMES 2018

Countdown atau hitung mundur Asian Games 2018 telah dilaksanakan pada 18 Agustus 2017 atau tepat setahun menjelang perhelatan akbar tersebut akan berlangsung. Acara yang dimulai sejak pukul 19.00 WIB ini berlangsung di dua tempat yaitu Monumen Nasional (Jakarta) and Benteng Kuto Besak (Palembang). Acara ini dihadiri langsung oleh Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Jusuf Kalla, dan beberapa pejabat negara lainnya. Inasgoc menyediakan jam digital untuk hitung mundur Asian Games di Bundaran HI Jakarta dan Stadion Gelora Sriwijaya Palembang. Acara yang dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya ini tentunya disambut gembira oleh masyarakat luas. Tidak hanya dimeriahkan oleh artis lokal, girl band asal Korea Selatan -SNSD- pun turut diundang untuk mengisi acara. Tidak kalah menarik pula, atraksi 300 drone yang membentuk berbagai formasi khusus menunjukkan semangat dan totalitas pemerintah menjadi tuan rumah event ini



Sumber: <https://tirto.id/gemerlap-countdown-asian-games-2018-cuUC>

POCARI SWEAT BANDUNG WEST JAVA MARATHON

Ilma Muvidah

(Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, ITENAS Bandung)

Kebutuhan akan berwisata telah menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia saat ini, khususnya bagi mereka yang hidup di perkotaan dengan tekanan kegiatan harian yang padat. Di Indonesia salah satu jenis wisata yang cukup diminati adalah Wisata Olahraga (*Sport Tourism*). Kebutuhan berwisata berjalan seiring dengan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental. Lebih jauh lagi, petualangan dan tantangan merupakan hal-hal yang sering pula dicari ketika melakukan wisata olahraga.

Pariwisata dan olahraga dan merupakan dua jenis kegiatan yang dapat bergerak bersama-sama dan memberikan keuntungan ganda bagi diri seseorang maupun pertumbuhan sosial dan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu Sport Tourism merupakan paradigma baru dalam mengembangkan pariwisata dan olahraga di Indonesia.

Dukungan masyarakat dalam pariwisata sangat dibutuhkan guna meningkatkan daya saing global, salah satunya wisata olahraga di Indonesia yang telah mendapatkan dukungan yang cukup besar dari masyarakat. Event Pocari Sweat Bandung West Java Marathon yang dilaksanakan pada 30 Juli 2017 merupakan program pemerintah berupa kegiatan olahraga yang

ditujukan kepada seluruh masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan lari bersama mengelilingi kota sesuai dengan rute yang telah ditentukan.

Event ini diikuti oleh masyarakat, atlet lari nasional, selebri maupun pendatang dari luar negeri yang terbagi menjadi 5 kategori maraton yaitu:

- a. *Kid Dash* (untuk anak-anak)
- b. 5 K
- c. 10 K
- d. *Half Marathon*
- e. *Full Marathon*



Sumber: Regional.Kompas.com

Event ini dilaksanakan di Kota Bandung karena memiliki lingkungan sejuk dan objek tujuan wisata yang menarik, dengan rute Gedung Sate – Jalan Diponegoro – Jalan Layang Pasopati – Alun-alun Bandung – Gedung Merdeka – Braga dan Jembatan Pelangi.

Dalam event ini, para peserta tidak hanya sekedar berkompetisi lari dan menjadi sarana ajang olahraga, namun para peserta diwajibkan menanam 1 pohon untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menikmati situs-situs bersejarah maupun hanya ikut menyemangati sambil menikmati jajanan pada stand-stand kuliner yang disediakan masyarakat.

Hal ini bukan hanya sebagai sarana wisata masyarakat kota, tetapi juga untuk memperkenalkan kuliner serta ikon-ikon khas Kota Bandung yang dilewati selama marathon berlangsung. Kegiatan ini secara langsung maupun tak langsung dapat memicu peningkatan pendapatan daerah di bidang pariwisata, mempromosikan daerah wisata yang potensial dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Keberadaan event ini memberikan dampak positif untuk masa depan Wisata Olahraga dan lingkungan Kota Bandung. Event yang mendapat dukungan pemerintah kota ini telah disiapkan dengan sangat matang, dari rute yang telah di sterilkan/diberi pembatas sejak H-1, para peserta yang dijamu makan malam sebelum keesokannya berlari, serta acara-acara berupa hiburan yang telah disediakan untuk dinikmati para peserta maupun para penonton yang mencari hiburan.



Sumber: Sumber: balebandung.com

Event dengan gelar #SAVERUNNING ini juga menyelenggarakan penampilan Rampak Gendang, Tari Merak dan Angklung sebagai sarana memperkenalkan kesenian tradisional di Kota Bandung kepada para masyarakat dari dalam maupun luar negeri yang bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Kota Bandung. Melihat banyaknya dampak positif yang dihasilkan, diharapkan event ini dapat diselenggarakan setiap tahun dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pendekatan yang berkelanjutan tanpa menyampingkan kelestarian lingkungan kota bagi wisatawan maupun penduduknya.



08

-AGUSTUS-

M	S	S	R	K	J	S
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

09

-SEPTEMBER-

M	S	S	R	K	J	S
27	28	29	30	31	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30



M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

10

-OKTOBER-

M	S	S	R	K	J	S
29	30	31	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	1	2

11

-NOVEMBER-

2017 -CALENDAR- Update Event Olahraga

12

-DESEMBER-

M	S	S	R	K	J	S
26	27	28	29	30	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31	1	2	3	4	5	6

AGUSTUS

- 5 : Yoga marathon & gathering, Graha Perhutani, SOLO
- 16-20 : Daihatsu Astec Open Semarang 2017
- 18-20 : Asian Games Golf Expo 2017, Assembly & plenary Hall JCC, Jakarta
- 20 :
- Bandung Run 2017, start and finish Jl. Asia Afrika
 - Anyer Krakatau Culture Fest 2017: Lomba Mancing Selat Sunda
 - Persib Vs Gresik
- 21 :
- Synthesis Merdeka Ride, Synthesis Square, Jakarta Selatan
 - Gowes bareng RSUD, RSUD Surakarta
 - Jatim Park 2 Colour Fun: Be Healthy and Fun
 - Persela Lamongan vs Mitra Kukar
 - 23-27: Telkom University Badminton Super Challenge, GOR Lodaya
- 27 : Persib vs Madura United
- 30 : Arema vs Psm Makasar

OKTOBER

- 1 : Pasuruan Bromo Marathon
- 7 : Gresik United vs Mitra Kukar
- 9 : Persib vs PS Barito Putera
- 14 :
- Persija vs Gresik United
 - Arema FC vs PS TNI
- 19 : Persib vs Masura United
- 22 :
- Persija vs Semen Padang
 - Persela Lamongan vs Persib
- 25 : Arema FC vs Gresik United
- 27 : Persib vs Mitra Kukar
- 29 : Jakarta Marathon 2017

SEPTEMBER

- 4 : Gresik United vs Pusamania Borneo
- 8 : Persela Lamongan vs Perseru Serui
- 9 : Persib vs Semen Padang
- 10 : Malang Superhero Run, Universitas Machung, Malang
- 16 : Arema Fc vs Persela Lamongan
- 10,17,24 : Turnamen Panggung Futsal, Bee Futsal Mall Taman Palem, Jakarta Barat
- 17 : Gresik United vs Ps Barito Putera
- 21 : Persib vs Bali United
- 22 : Persela Lamongan vs PS TNI
- 24 :
- Arema FC vs Persija
 - Persib vs Bhayangkara FC
- 30 : Persela Lamongan Gresik United

NOVEMBER

- 3 : Persija vs Persib
- 4 : Arema Vs Semen Padang
- 11 : Persib Vs Peseru Serui

Designed by: Gendis Nawangsari

Agenda Pelatihan 2017

P-P2Par ITB

Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata
Institut Teknologi Bandung



Pelatihan Manajemen Krisis, Bencana,
dan Perubahan Iklim untuk Pariwisata
(7 - 9 Maret)

Pelatihan Pengelolaan Pariwisata
Budaya
(21 - 23 Maret)

Pelatihan Pembangunan Pariwisata
Berkelanjutan
(4 - 6 April)

Pelatihan Pengelolaan Pariwisata
Perkotaan
(18 - 20 April)

Pelatihan Pengembangan Pariwisata
MICE
(16 - 18 Mei)

Pelatihan Pengelolaan Ekowisata
(11 - 13 Juli)

Pelatihan Perencanaan dan
Pengelolaan Geowisata
(25 - 27 Juli)

Pelatihan Promosi Destinasi Pariwisata
(8 - 10 Agustus)

Pelatihan Pengembangan Pariwisata
Bahari
(22 - 24 Agustus)

Pelatihan Pengembangan Tata Kelola
Destinasi Pariwisata di Daerah
(5 - 7 September)

Pelatihan Strategi Kemitraan dalam
Pengembangan Pariwisata Daerah
(26 - 28 September)

Pelatihan Pengembangan Daya Tarik
Wisata Berkelanjutan
(10 - 12 Oktober)

Pelatihan Penyusunan Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisataaan
Daerah
(24 - 26 Oktober)

Pelatihan Pengelolaan Pariwisata
Kreatif dalam Pengembangan
Kepariwisataaan Daerah
(7 - 9 November)

Pelatihan Pengelolaan Pariwisata
Daerah
(21 - 23 November)

Pelatihan Pengelolaan Pariwisata
Perdesaan
(5 - 7 Desember)

Profil P-P2Par ITB

Pariwisata merupakan bidang yang multidisiplin dan multisektoral yang diharapkan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia di masa datang. Harapan yang tinggi terhadap pariwisata di Indonesia belum didukung dengan perencanaan yang matang. Akibatnya pembangunan pariwisata di Indonesia terhambat oleh banyaknya pembangunan sektoral dan tumpang tindih antara sektor-sektor dan disiplin ilmu.

Berdiri pada tahun 1993, Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata – Institut Teknologi Bandung merintis untuk menjadi simpul keterlibatan berbagai ilmu pengetahuan dan ahli yang ada di ITB dan lingkungan akademik lainnya, selain juga menjembatani sektor-sektor yang ada di lingkungan publik maupun swasta. Komitmen ini dicerminkan dalam pengembangan bidang ilmu kepariwisataan melalui penelitian dasar/keilmuan dan aplikatif, serta proses diseminasi dalam bentuk pelatihan, seminar/lokakarya, maupun publikasi.

Visi

Simpul pengetahuan kepariwisataan yang memiliki keunggulan dalam ranah teoritik dan aplikatif di tingkat/paras nasional dan regional.

Misi

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di bidang kepariwisataan melalui penelitian dasar dan terapan dalam berbagai aspek kritical untuk menjawab berbagai tantangan kepariwisataan yang berkelanjutan bagi kesejahteraan umat manusia.
2. Menghimpun dan menyebarkan data, informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kepariwisataan bagi akademisi dan pengambil keputusan di sektor publik dan swasta.
3. Menunjang bidang keahlian kepariwisataan baik akademik maupun profesional, melalui pengembangan pendidikan formal dan non formal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu.
4. Menunjang industri kepariwisataan melalui pengembangan produk-produk pariwisata yang inovatif.
5. Menyediakan kesempatan seluas-luasnya pada sivitas akademika ITB untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan di bidang ilmu kepariwisataan.

Lingkup Jasa

Penelitian Keilmuan/Dasar

Penelitian Terapan:

Perumusan dan kajian kebijakan pariwisata •
Master plan pariwisata • Rencana pemasaran destinasi wisata • Penataan kawasan pariwisata •
Rencana pengelolaan pariwisata • Rencana pengembangan produk pariwisata • Desain fasilitas penunjang pariwisata • Desain bahan promosi pariwisata • Desain sistem informasi pariwisata

Pelatihan, Seminar dan Lokakarya
Publikasi

Keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Pusat Perencanaan dan Pengembangan
Kepariwisata (P-P2Par) Institut Teknologi
Bandung

Gd. Litbang Integrasi dan Aplikasi ITB
(ex Gd. PAU) Lt.3

Jl. Ganesha No. 10 Bandung 40132

Tel (022) 2506285, 2534272 Fax (022) 2506285

www.p2par.itb.ac.id email:

p2par@p2par.itb.ac.id, p2par@p2par.elga.net



ISSN 1410-7112

September 2017 Vol.15 No.1

WARTA PARIWISATA